

Debat Tak Signifikan Dongkrak Elektabilitas

SINDO - 31 Jan '19. (1)

LSI Denny JA: Jokowi-Kiai Ma'ruf 54,8%, Prabowo-Sandi 31,0%

JAKARTA - Pelaksanaan debat perdana yang diikuti pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) pada 17 Januari 2019 ternyata tidak cukup signifikan dalam mendongkrak elektabilitas pasangan calon.

Dari survei terbaru yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, ternyata hanya 5,8% publik yang menonton debat bakal mengubah pilihan setelah menonton debat pertama. Sebesar 82,1% dari mereka yang menonton menyatakan tidak akan mengubah pilihan capres-cawapres mereka. "Artinya bahwa hanya sebesar 2,9% dari populasi (baik mereka yang menonton maupun mereka yang tidak menonton) yang akan mengubah pilihannya," tutur Peneliti LSI Denny JA Adji Alfaraby saat merilis hasil survei di Jakarta kemarin.

” Setelah lima bulan masa kampanye dan usainya debat pilpres yang pertama, elektabilitas dua capres cenderung stabil.

ADJI ALFARABY
Peneliti LSI Denny JA

Dia mengatakan, data tersebut menunjukkan bahwa debat kandidat capres-cawapres tidak memberikan efek signifikan terhadap elektoral ke dua pasangan calon. "Hal ini dikarenakan kecilnya pemilih yang mengubah pilihannya setelah menonton debat pertama. Dari mereka yang menonton hanya 5,8% yang akan mengubah pilihan atau 2,9% saja yang akan mengubah pilihan dari total populasi," paparnya.

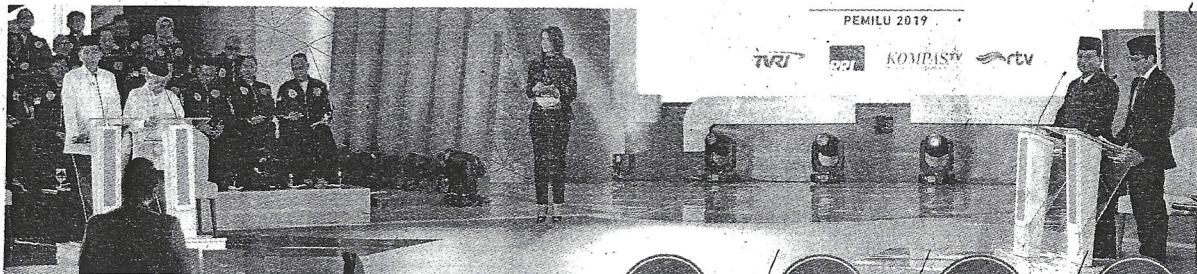
Dari 2,9% yang menyatakan akan mengubah pilihannya juga merupakan gabungan dari em-

pat kategori pemilih. *Pertama*, pemilih yang belum menentukan pilihan menjadi pemilih salah satu calon. *Kedua*, pemilih yang telah memilih calon menjadi tidak memilih calon. *Ketiga*, dari pemilih Prabowo-Sandi menjadi pemilih Jokowi-Ma'ruf. *Keempat*, dari pemilih Jokowi-Ma'ruf menjadi pemilih Prabowo-Sandi.

Survei tersebut dilakukan pada 18-25 Januari 2019 dengan melibatkan 1.200 responden di 34 provinsi dengan metode *multistage random sampling*. Sementara *margin of error* sebesar 2,8%. Selain survei, juga dilakukan riset kualitatif dengan metode *focus group discussion* (FGD), analisis media, dan *in-depth interview*.

Adji menuturkan, dari survei tersebut juga diketahui bahwa elektabilitas pasangan calon nomor urut 01, Joko Widodo (Jokowi)-KH Ma'ruf Amin sebesar 54,8%, sementara pasangan nomor urut 02, Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sebesar 31,0%. Mereka yang menyatakan belum menentukan pilihan sebesar 14,2%.

Jika dibandingkan hasil survei pada Desember 2018 atau sebelum digelar debat kandidat, elektabilitas dua pasangan calon cenderung stagnan. Meski terjadi kenaikan pada dua pasangan calon, namun tidak signifikan. Pada Desember 2018 elektabilitas Jokowi-Ma'ruf sebesar 54,2% atau hanya terjadi kenaikan sebesar 0,6%. Sementara elektabilitas Prabowo-Sandi pada Desember 2018 sebesar 30,6%. Dibanding hasil survei terbaru terjadi peningkatan sebesar 0,4%.



MENAKAR IMBAS DEBAT

Kubu Jokowi-Kiai Ma'ruf maupun kubu Prabowo-Sandi menilai pasangan mereka yang lebih unggul dalam debat kandidat perdana pada 17 Januari 2019 lalu. Berbagai media juga memberikan cukup intens debat kandidat. Adakah imbas debat terhadap elektabilitas calon?

Penilaian publik yang menonton debat

- Jokowi-Ma'ruf: unggul 50,0%
- Prabowo-Sandi: 35,4%
- Tidak bersikap: 14,6%

Program Kerja

- Jokowi-Maruf: 45,2%
- Prabowo-Sandi: 26,2%

Kemampuan Komunikasi

- Jokowi-Ma'ruf: 39,4%
- Prabowo-Sandi: 33,7%

Penguasaan Tema Debat

- Jokowi-Ma'ruf: 38,0%
- Prabowo-Sandi: 31,6%

"Setelah lima bulan masa kampanye dan usainya debat pilpres yang pertama, elektabilitas dua capres cenderung stabil. Tak ada perubahan naik-turun elektabilitas dua kandidat secara signifikan. Hingga saat ini elektabilitas Jokowi-Maruf masih mengungguli pasangan Prabowo-Sandi dengan keunggulan di atas 20%," paparnya.

Menurutnya, dengan sisa waktu kampanye dua bulan lebih, masih ada kesempatan bagi dua pasangan calon untuk melakukan berbagai manuver politik untuk mendongkrak elektabilitas.

Adji mengatakan, dari survei tersebut diketahui bahwa sebesar 50,6% publik menyatakan menonton debat kandidat capres-cawapres pada 17 Januari 2019. Mereka yang menyatakan tidak menyaksikan acara debat tersebut sebesar

46,7%. Namun, dari mereka yang menyatakan menonton acara debat, hanya sebesar 29,6% yang menonton dari awal hingga akhir acara debat atau menonton secara utuh. Sebesar 69,9% menyatakan hanya menonton sebagian. "Artinya bahwa hanya sebesar 14,9% dari total populasi yang menonton utuh acara debat kandidat tersebut," urainya.

Menurut Adji, pasca debat pilpres pertama diadakan, muncul silang pendapat di berbagai kalangan mengenai siapa yang memenangi debat pertama. Tentunya masing-masing tim sukses capres akan mengklaim secara sepihak bahwa capres mereka yang unggul dalam debat pertama kemarin. Lalu, siapakah yang menurut publik unggul dalam debat pertama kemarin?

LSI Denny JA menemukan

SURVEI LSI DENNY JA

50,6%

publik menonton debat kandidat

46,7%

publik tidak menonton

29,6%

menonton utuh

69,9%

hanya menonton sebagian

SIKAP RESPONDEN PASCA-DEBAT

publik yang menonton debat bakal mengubah pilihan

5,9%

yang menonton tidak akan mengubah pilihan

82,1%

KORANSINDO

ELEKTABILITAS KANDIDAT PASCA-DEBAT

Jokowi-Ma'ruf Amin
54,8%

Prabowo-Sandi
31,0%

Belum menentukan pilihan: 14,2% ■ Selisih: di atas 20%

SURVEI DESEMBER SEBELUM DEBAT

Jokowi-Ma'ruf Amin
54,2%
(naik 0,6%)

Prabowo-Sandi
30,6%
(naik 0,4%)

Penguasaan Materi

- Jokowi-Ma'ruf: 37,7%
- Prabowo-Sandi: 31,2%

Kelengkapan dan Saking Melengkapi

- Prabowo-Sandi: 46,0%
- Jokowi-Ma'ruf: 30,1%

Kepemimpinan yang kuat

- Jokowi-Ma'ruf: 39,4%
- Prabowo-Sandi: 34,9%

bahwa secara umum lebih banyak publik (khususnya publik yang dalam survei ini mengaku menonton debat sebagian maupun utuh) yang menilai pasangan Jokowi-Maruf unggul dalam debat capres-cawapres pertama kemarin. Sebesar 50,0% menyatakan bahwa Jokowi-Ma'ruf unggul. Sebesar 35,4% publik yang menilai bahwa Prabowo-Sandi lebih unggul. Sebesar 14,6% lainnya cenderung tidak bersikap.

Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Kiai Ma'ruf, Abdul Kadir Karding, mengatakan, jika menggunakan frame objektif dalam menilai debat pilpres perdana lalu, harus diakui Jokowi-Ma'ruf lebih unggul, terutama dalam hal

konten yang disampaikan.

"Jokowi jelas dalam penyampaian visi, kemudian menjawab pertanyaan juga jelas, pendalaman terhadap jawaban dari Pak Prabowo juga jelas. Mohon maaf jika dibandingkan dengan Pak Prabowo, itu penyampaian visi-misinya *mbulet-mbulet* tabung-gitu," tutur politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini.

Sementara itu, Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi Andre Rosiade mengatakan, publik harus mengetahui bahwa ada lembaga survei independen dan lembaga survei yang termasuk konsultan

- Pelaksanaan survei: 18-25 Januari 2019
- Jumlah responden 1.200 di 34 provinsi
- Metode multistage random sampling
- Margin of error sebesar 2,8%
- Selain survei, juga dilakukan riset kualitatif melalui FGD, analisis media, dan in-depth interview.

pemenangan. Itu yang perlu diketahui publik. "Kalau survei Denny JA, terserah Denny JA. Kalau mau bilang Pak Jokowi 100% juga enggak apa-apa. Kalau menang 23% mah, *nanngung*. Bilang aja Pak Jokowi 100%, Pak Prabowo 0%," katanya.

■ **abdul rochim**